

PERANCANGAN RUMAH SUSUN BAGI MASYARAKAT MENENGAH DENGAN TEMA ARSITEKTUR HIJAU DI CIJANTUNG

Rigantoro Noviandikzi Dwiansyah*, M. Sega Sufia Purnama*, Soepardi Harris*

* Arsitektur, Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Kata kunci 1 Kata kunci : Rumah Susun, Arsitektur hijau, Ruang interaksi

ABSTRAK

Abstrak: . Rumah susun merupakan bangunan vertikal yang menjadi salah satu solusi dari permasalahan lahan namun bangunan rumah susun memerlukan ruang interaksi, karena pada umumnya bangunan rumah susun tidak menyediakan ruang interaksi pada setiap lantai, taman merupakan ruang interaksi namun itu tersedia hanya pada lantai dasar bangunan rumah susun, dengan tema atau pendekatan arsitektur hijau maka ruang interaksi sebagai taman tersedia pada setiap lantainya. Dengan perancangan rumah susun ini menjawab masalah kebutuhan akan ruang interaksi pada setiap lantainya, dan selain itu ruang interaksi tersebut berupa taman yang menjadi ciri arsitektur hijau.

Pemeliharaan bangunan dan lingkungan di sekitar rusun belum terwujud baik. Kondisi ini disatu sisi bisa dilihat sebagai akibat dari kesadaran memelihara bangunan yang masih rendah pada masyarakat kita, dan seperti menyiram minyak ke dalam tungku, hal ini diperparah dengan penataan rumah rusun yang tidak mengakomodasi aktivitas ini ke dalam fungsi keruangan. misalnya : minimnya ruang cuci dan jemur dalam rumah susun. Kebanyakan aktivitas mencuci diwadahi di kamar mandi dan hasil cucian dijemur di balkon, selasar, bahkan atap.

Ruang hunian yang ada tidak ditunjang dengan ruang untuk aktivitas pendukung yang lain, terutama komersial dan ruang interaksi/bersama sehingga muncul fenomena pengalihan/modifikasi fungsi hunian menjadi komersial, koridor-koridor dijadikan ruang publik untuk tempat berinteraksi mereka sehingga perlunya adanya ruang bersama atau ruang interaksi seperti taman pada lantai atas yang tidak memiliki ruang interaksi tersebut.

Selain itu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan perumahan dan permukiman yang terjangkau bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah atau menengah demi memenuhi tuntutan pola hidup yang layak, ideal dan juga modern yang berupa permukiman modern dengan pendukungnya seperti taman, pasar ,mini market dan ruang pendukung interaksi lainnya, dengan terbatasnya lahan menjadi masalah bagi pemerintah terutama untuk pembangunan perumahan dan permukiman, dan memaksimalkan penggunaan tanah dengan bijak terutama di daerah-daerah yang berkependudukan padat, maka perlunya peraturan, penataan dan penggunaan atas lahan agar nantinya bermanfaat bagi masyarakat.

. Rumah susun merupakan bangunan vertikal yang menjadi salah satu solusi dari permasalahan lahan namun bangunan rumah susun memerlukan ruang interaksi, karena pada umumnya bangunan rumah susun tidak menyediakan ruang interaksi pada setiap lantai, taman merupakan ruang interaksi namun itu tersedia hanya pada lantai dasar bangunan rumah susun, dengan tema atau pendekatan arsitektur hijau maka ruang interaksi sebagai taman tersedia pada setiap lantainya. Dengan perancangan rumah susun ini menjawab masalah kebutuhan akan ruang interaksi pada setiap lantainya, dan selain itu ruang interaksi tersebut berupa taman yang menjadi ciri arsitektur hijau.

Alamat Korespondensi:

Rigantoro Noviandikzi Dwiansyah,
Arsitektur
Universitas Indraprasta PGRI
E-mail: rigantoro@gmail.com

PENDAHULUAN

Jakarta adalah ibu kota dan memiliki kepadatan penduduk yang tinggi terutama pada daerah permukiman dengan masalah tersebut lahan semakin sempit dan sesak maka rumah susun menjadi solusinya. Bila dipandang dari sudut tata ruang, rumah susun ditata sebagai kompisisi deret unit hunian dengan ruang sirkulasi yang mengikutinya, tanpa ruang luar dan servis (area cuci/jemur, ruang komunal/interaksi, ruang hijau) yang cukup di tiap-tiap lantainya. Pola seperti ini mirip dengan penataan apartemen atau hotel dimana secara sosial lebih dekat dengan citra urbanitas yang identik dengan individualisme sehingga tampak dalam tata keruangannya yang tertutup dan tidak memungkinkan untuk adanya interaksi unit antar unit.

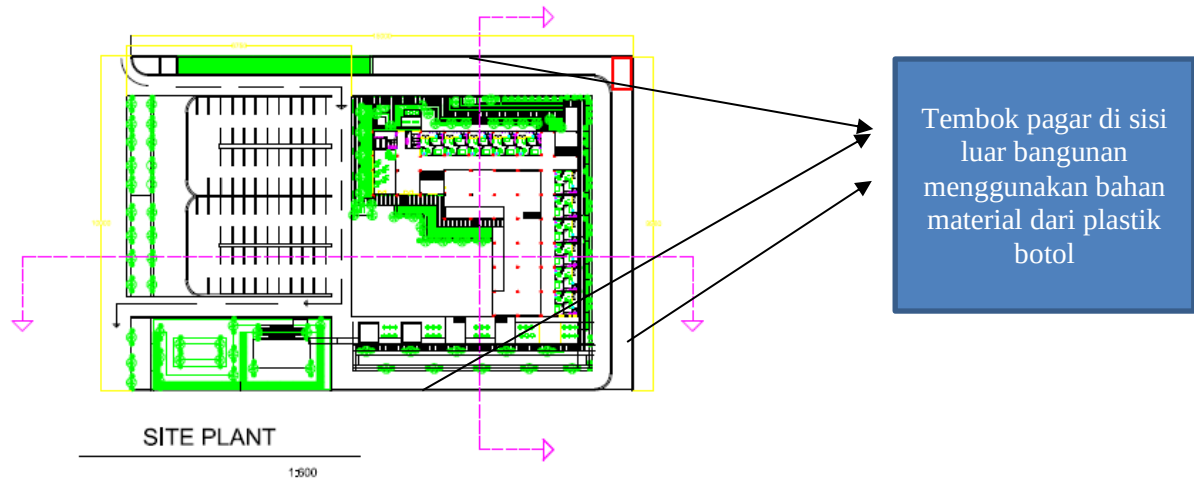
Rumah susun adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional baik dalam arah horizontal ataupun vertikal dan merupakan satuan -satuan yang masing masing dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah, terutama untuk tempat hunian yang dilengkapi dengan bagian bersama, benda bersama, dan tanah bersama (UUD Nomer 20 Tahun 2011 Tentang Rumah Susun).

Arsitektur hijau merupakan konsep arsitektur yang berusaha untuk meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh moderasi dan efisiensi dalam pemakaian bahan bangunan, energi, serta ruang pembangunan terhadap lingkungan alam. Konsep ini juga biasa disebut arsitektur berkelanjutan. Di dalam konsep arsitektur hijau, pendekatan utama yang digunakan yaitu kesadaran pada energi dan konservasi ekologi dalam pengelolaan lingkungan. Sedangkan manfaat utama dari green architecture diharapkan bisa melestarikan lingkungan alam sekitar sehingga tetap layak huni bagi generasi yang akan datang.

Prinsip dasar dari arsitektur hijau ialah memanfaatkan energi secara efisien dalam kelanjutan arsitektur tersebut. Jadi di mulai dari proses pembangunan, perawatan, renovasi, dan lain-lain harus dilakukan dengan memperhatikan pemakaian energi. Bahkan akan lebih baik jika keberadaan arsitektur tersebut mampu menghasilkan suatu energi baru. Misalnya pemanfaatan sinar matahari, angin, petir, hujan, dan sebagainya.

METODE

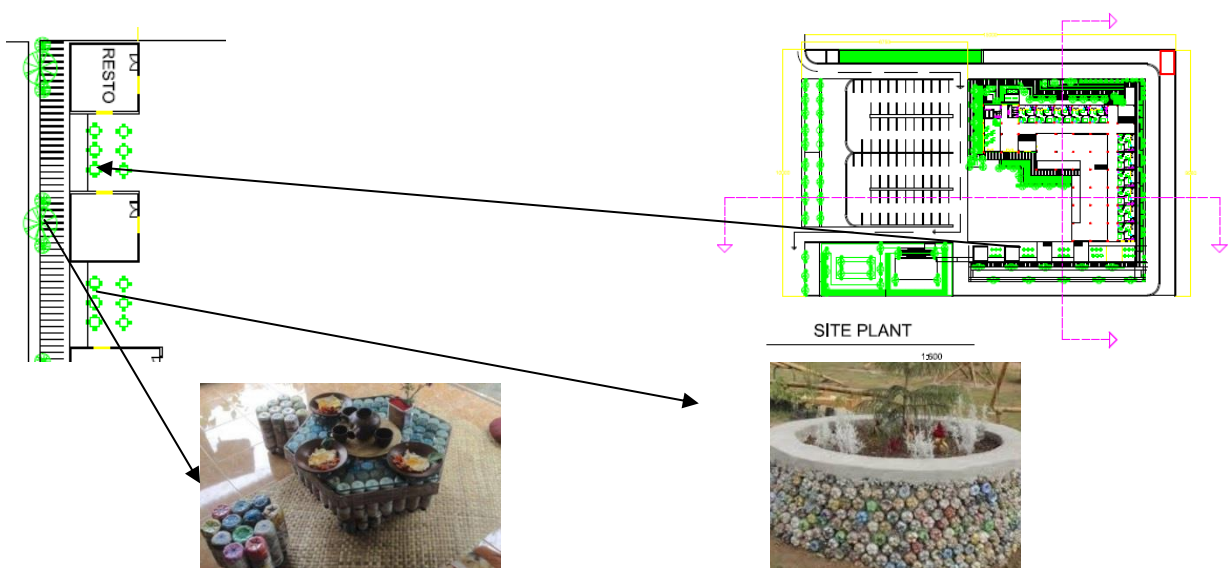
Proses perancangan yang dipakai untuk merancang rumah susun di cijantung dipilih dari beberapa masalah ,salah satunya ialah aspek lingkungan dan selain itu juga kualitas penghuninya. Interaksi antara penghuni menjadi suatu kebutuhan dan solusi masalah tersebut ialah ruang interaksi. Dengan tema arsitektur hijau maka bangunan diharapkan mampu melestarikan lingkungan dan menghemat energi yang di butuhkan di dalam bangunan tersebut dan caranya ialah memilih material-material hemat energi atau bahan material daur ulang, dengan memanfaatkan kembali barang-barang yang sudah tidak terpakai seperti sampah plastik ,dan besi-besi mobil tua ,dan berbagai komponen-komponen lama yang masih layak untuk digunakan, sebab ini mampu mengurangi pencemaran lingkungan,dan pertimbangan dalam pemilihan material berkelanjutan bertujuan untuk melestarikan alam.



Gambar 1. Site plan sumber penulis 2020



Gambar 2. Tembok botol sumber internet



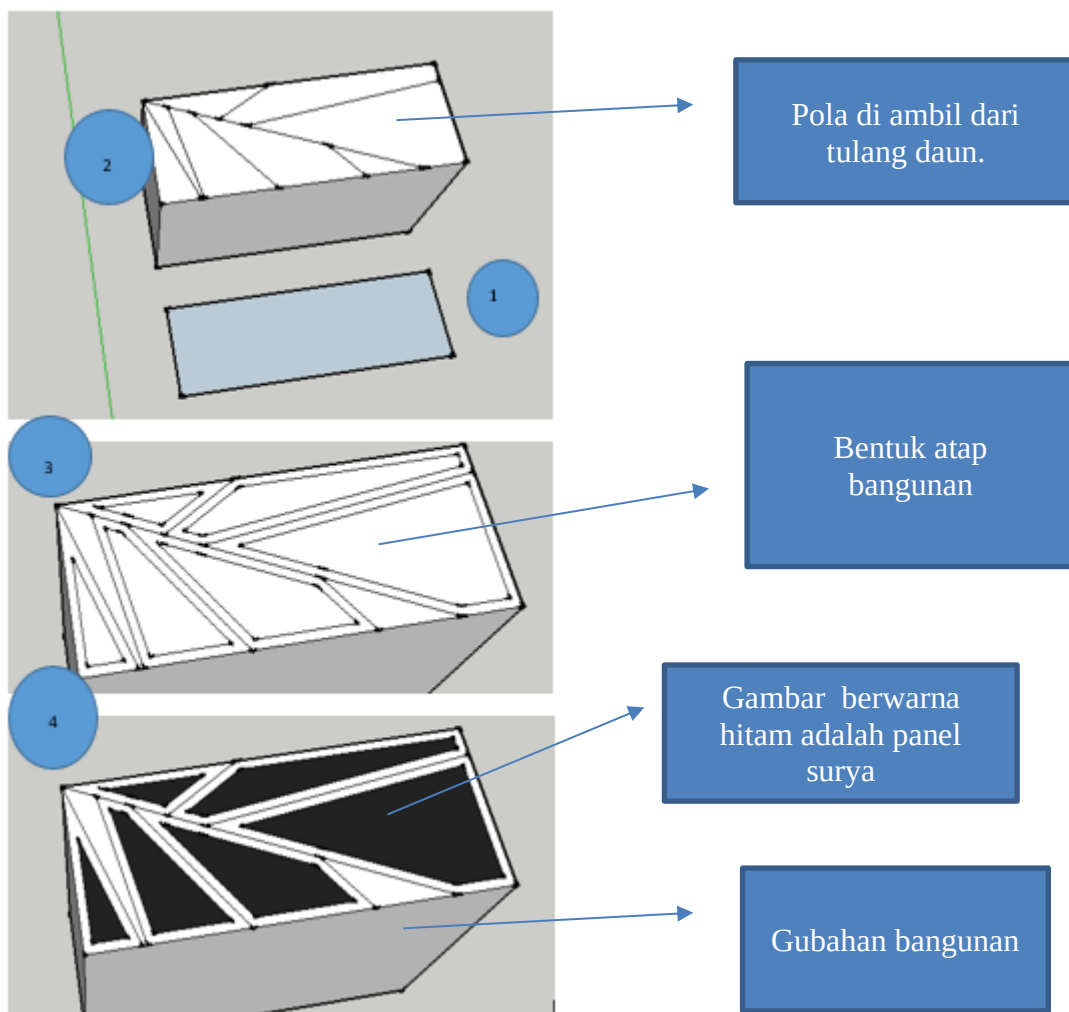
Gambar 3. Meja dan pot botol plastik sumber internet

penghematan energi diupayakan menggunakan bantuan energi alam seperti cahaya matahari, angin, air dan petir. Bangunan rusun menggunakan salah satu teknologi yang dapat memanfaatkan energi alam seperti panel surya yang memanfaatkan cahaya matahari menjadi energi listrik. Panel surya terdapat pada atap bangunan dan juga pada lampu-lampu jalan.



Gambar 4. Panel Surya

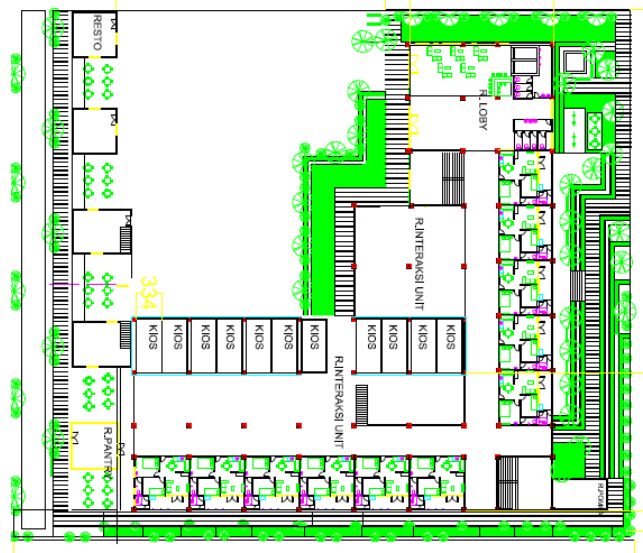
sumber <https://dayumiranda.blogspot.com/2017/04/bangunan-hemat-energi>



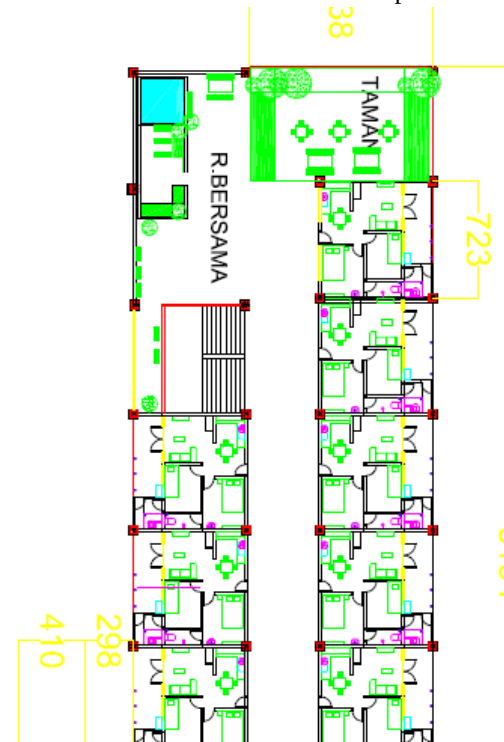
Gambar 5. Sumber penulis 2020

Selain itu untuk mengurangi hawa panas di dalam bangunan material yang dipakai ialah material yang menyejukan ruangan dan bukaan dari ventilasi udara yang cukup lebar membuat sirkulasi udara menjadi optimal dan mampu memberi kenyamanan di dalam bangunan tersebut.

Vegetasi pada setiap ruang luar menjadikan lingkungan memiliki kualitas udara yang baik juga taman-taman pada setiap ruang luar yang diberi potensi hijau tumbuh-tumbuhan selain akan membawa keindahan pada ruang luar juga mampu membuat lingkungan menjadi lebih baik. vegetasi juga tersedia bukan hanya pada ruang luar saja namun pada setiap lantai bangunan terdapat vegetasi-vegetasi yang difungsikan sebagai taman atau ruang bersama (ruang interaksi) dan biasa disebut juga ruang terbuka hijau.



Gambar 6. Denah lantai dasar. sumber penulis 2020

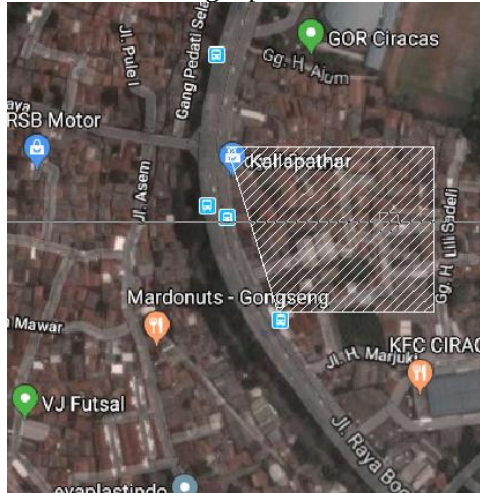


Gambar 7. Denah lantai 6 sumber penulis 2020

Ruang luar bangunan pada gambar diatas menunjukkan taman-taman tempat interaksi penghuni pada lantai dasar cukup luas dan mampu menampung seluruh penghuni bangunan pada lantai dasar. Taman juga tersedia pada setiap lantai dari bangunan tersebut.

Lokasi Site

Pemilihan lokasi perancangan rumah susun ini berada di jl raya cijantung Jakarta timur, tapak ini di ambil karena sesuai dengan peruntukan pemerintahan sebagai permukiman.



Gambar 8. Lokasi Site
Sumber : google maps

Kelurahan cijantung rw 10
Lokasi : jl raya Bogor
Kelurahan : susukan
Kecamatan : ciracas
Kabupaten : Jakarta timur

Tema dan Konsep

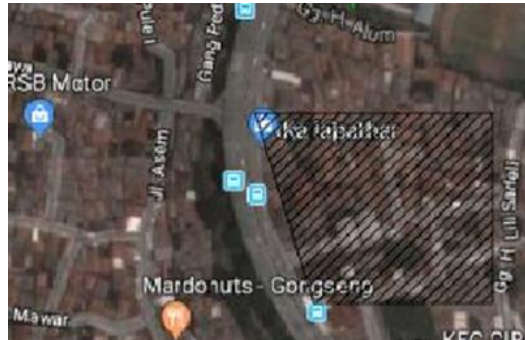
Bangunan rumah susun ini memiliki konsep metafora daun yang melambangkan lingkungan hijau dan sekaligus menjadi simbol untuk masyarakat untuk melestarikan lingkungan, konsep daunnya dapat dilihat dari panel di atas atap yang tersusun beraturan membentuk pola daun dan warna dari rumah susunpun berwarna hijau selain itu bentuk dari daun juga akan terlihat pada sisi kanan dan kiri bangunan rumah susun nanti.

Tema arsitektur hijau atau *green arsitektur* adalah tema dari bangunan rumah susun ini yang meminimalkan penggunaan energi dan menghemat sumber daya yang tidak dapat diperbarui dan memanfaatkan energy alam dengan bijak dan tidak boros dengan upaya-upaya untuk melestarikan alam sekitar seperti area hijau yang cukup luas untuk anggota penghuni rumah susun dan pemanfaatan matahari sebagai pembangkit listrik penampungan atau resapan air hujan untuk dimanfaatkan bersama.

Hasil Rancangan

Lokasi

Lokasi site berada pada kota Jakarta tepatnya di Jl..Raya Bogor kecamatan cijantung Jakarta timur.



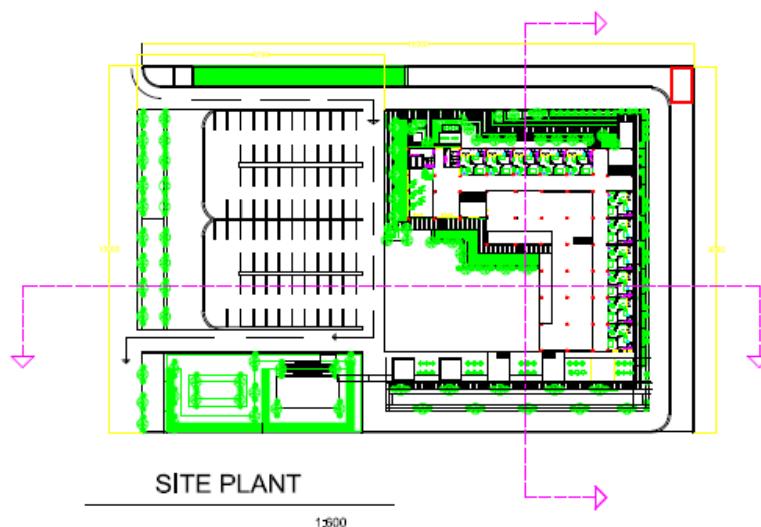
Gambar 9. Peta lokasi site
Sumber : google maps

Luas lahan : 15000 m²

Dengan KDB yang ditentukan sebesar 60% dari 15000 m² maka luas lahan yang dapat digunakan sebesar 9000 m², sehingga bangunan harus dibuat bertingkat agar sesuai dengan peraturan KDB.

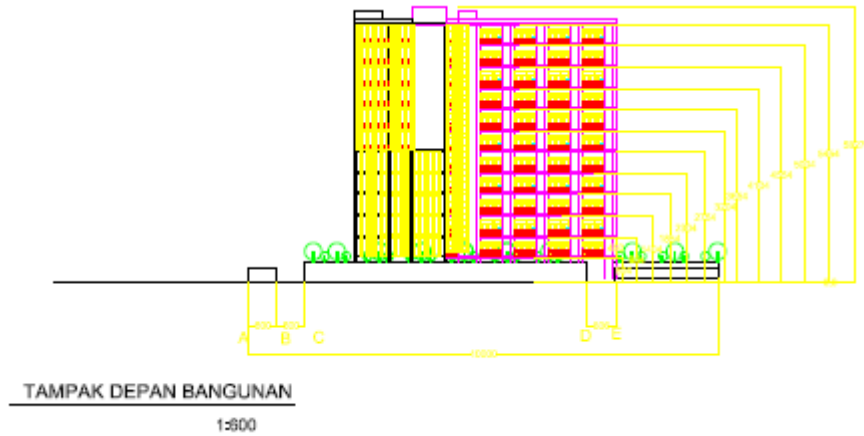
Luas lantai dasar bangunan 1802 m² dan jumlah lantai adalah 10 lantai. dan sisa lahan digunakan untuk taman, parkir dan penghijauan.

Site Plan



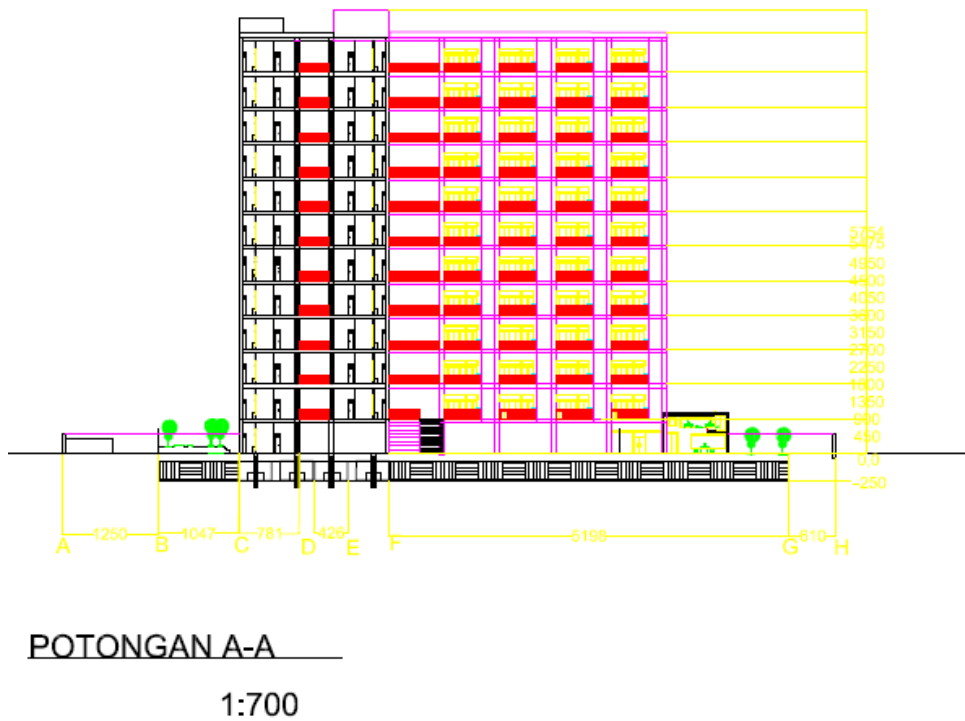
Gambar 10. Site plan
Sumber : Penulis 2020

Tampak

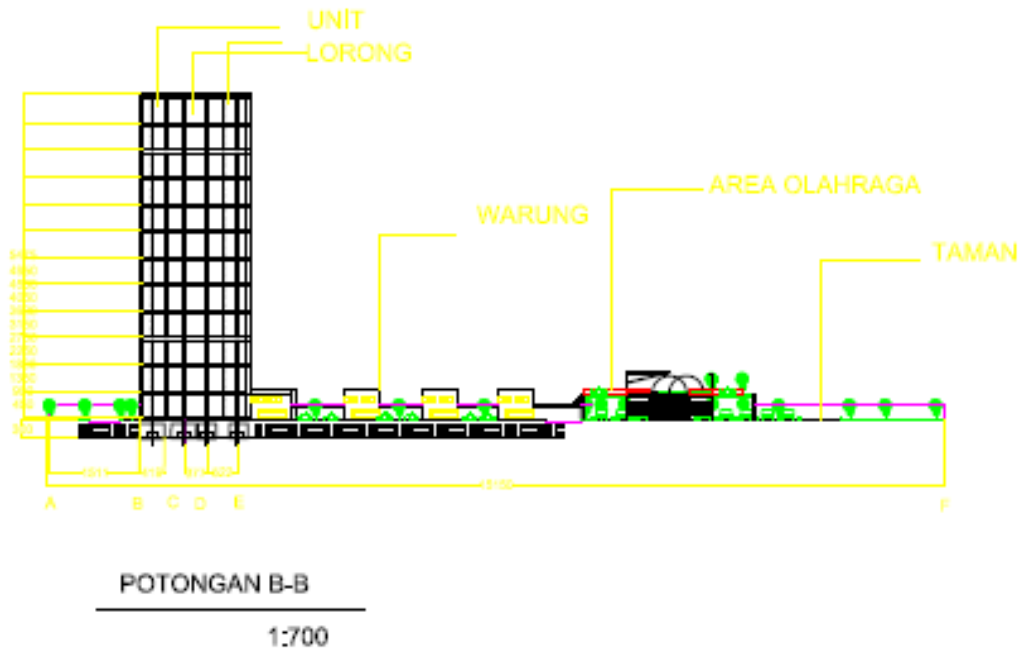


Gambar 11. Tampak
Sumber : Analisa penulis 2020

Potongan

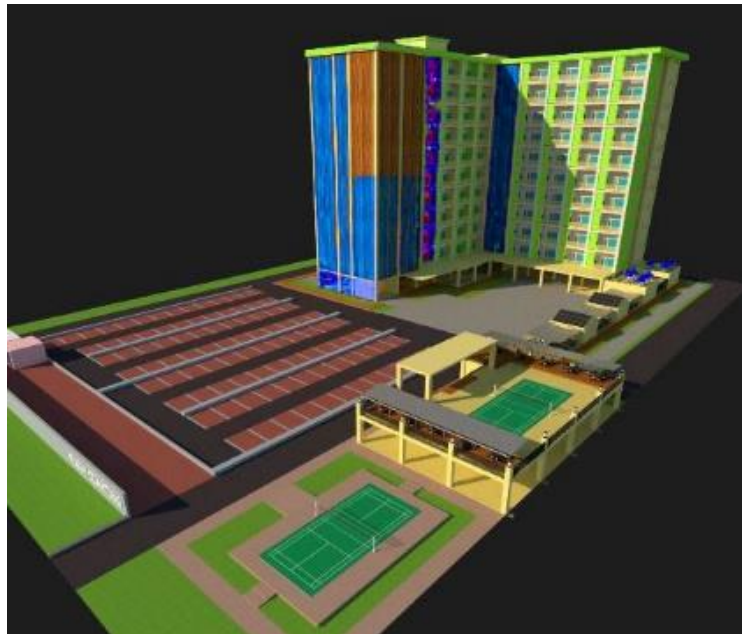


Gambar 12. Potongan A-A
Sumber : Penulis 2020



Gambar 13. Potongan B-B
Sumber : Penulis 2020.

Prespektif



Gambar 14. Presspektif bangunan
Sumber : Penulis 2020

PENUTUP

Simpulan

Dalam penulisan tugas akhir tentang rumah susun ini bermaksud untuk menambah wawasan dan juga pengetahuan tentang pentingnya berhemat. dan dari tugas akhir ini dapat ditarik kesimpulan bahwa rumah susun sungguh berperan penting dalam masalah lahan yang semakin sempit selain itu rumah susun dapat menjalin hubungan antar unit lebih dekat hal ini terjadi karena dekatnya hunian antara unit ke unit yang akan mengakibatkan terjadinya interaksi antar unit dan tersedianya ruang-ruang interaksi maka akan mengikat hubungan yang harmonis pada semua penghuni-penghuni unit rumah susun.

Rumah susun yang dilengkapi fasilitas yang memadai serta keamanan yang terjamin maka akan membuat pengguna dan penghuni area rusun merasa aman nyaman. Rumah susun dapat melestarikan alam dan menjaga lingkungan apabila bangunan dan penghuninya menggunakan energi yang dapat dimanfaatkan kembali dan menghemat penggunaannya serta menjadikan kebiasaan menggunakan sumber daya energi secara bijak merupakan usaha untuk melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak-dampak negative dari bangunan tinggi rumah susun ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka beberapa saran akan melengkapinya untuk menjadi lebih baik, meliputi:

1. Peran rumah susun penting dalam menghemat lahan dan hal yang harus diperhatikan masih belum meratanya ruang interaksi di setiap lantainya.
2. Dalam menjaga lingkungan dan melestarikan alam selain memanfaatkan energi yang telah terfasilitasi di rumah susun secara bijak hal yang harus di perhatikan adalah kesadaran penghuni untuk tidak membuang sampah sembarangan dan harus membuang sesuai dengan jenis sampahnya agar mempermudah petugas serta mendaur ulang sampah dan membuang sampah yang tidak dapat di daur ulang.
3. Pentingnya untuk saling membantu dalam kebersihan dan salah satu caranya membayar iuran sampah setiap minggunya agar memberikan pekerjaan kepada orang lain dan membersihkan rusun agar terasa nyaman dan juga segar.

DAFTAR RUJUKAN

- Definisi rumah susun, diakses https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rumah_susun. Pada 22 juli 2020
- Pengertian Arsitektur hijau, diakses di https://arsitektur-indonesia.com/arsitektur/arti_-arsitektur-hijau-menurut-para-pakar/ pada 6 mei 2020
- Alternative kebisingan, diakses di winduandi.blogspot.com pada 22 juni 2020
- Noor Hamidah, Mahdi santoso (2019) Arsitektur kota dan Ruang Terbuka Hijau
- Dewi Larasati (2018) Arsitektur Hijau. Bandung
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Creswell, Jhon W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. London: SAGE Publications

Moleong, Lexy J.(2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
More G. 1985. Environmental Design Research Directions
Snyder JC. 1984. Architectural Research